



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8041-8051

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Karakteristik Pengunjung Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Islami Pajri<sup>1</sup>, Evi Sribudiani<sup>2</sup>, Pebriandi<sup>3✉</sup>

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email: [pebriandi@lecturer.unri.ac.id](mailto:pebriandi@lecturer.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang berkunjung ke kawasan ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kuantitatif dengan metode wawancara langsung pengunjung. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan pengunjung. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis Instrumen yaitu menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) Responden laki-laki yaitu 44,90% dan perempuan yaitu 55,10%. Responden yang berkunjung paling banyak pada tingkat umur 20 – 30 tahun sebanyak 64,29 %. Responden dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA/SMK/MA sebanyak 55,10%. Responden terbanyak berasal dari daerah Bangkinang Kota yakni 40,82%. Berdasarkan status pernikahan, responden yang paling banyak belum menikah yaitu 53,06%. Berdasarkan tingkat pendapatan diperoleh bahwa responden di tingkat pendapatan Rp.2.000.000 – 3.000.000 paling dominan, yaitu sebanyak 36,73%. Berdasarkan alasan kedatangan, diperoleh sebanyak 80,61% responden memberikan alasan kedatangan sebagai tujuan utama untuk berekreasi, responden paling dominan datang secara berkelompok sebesar 82,65%, responden dengan waktu perjalanan  $\leq 1$  jam lebih dominan yaitu 51,02%.

Kata Kunci: *Ekowisata, Pengunjung, Bangkinang, Responden*

## Abstract

The purpose of the study was to determine the characteristics of visitors who visited the Bukit Candika Pine Forest ecotourism area Bangkinang, Kampar district, Riau Province. The research design used is quantitative design with direct interview method of visitors. The technique in sampling is accidental sampling technique. Accidental sampling is a technique of taking Respondents as samples based on chance, that is, anyone who happens to meet the researcher can be used as a sample if the person who happens to be met is suitable as a data source with the main criterion being that the person is a visitor. The instrument used is a questionnaire. Instrument analysis is using descriptive methods. The results of this study are Male Respondents are 44.90% and women are 55.10%. Respondents who visited the most at the age level of 20-30 years as much as 64.29%. Based on marital status, the most Respondents were unmarried, 53.06%. Based on income level, it was found that Respondents at the income level of Rp. 2,000,000 - 3,000,000 were most dominant, namely 36.73%. Based on the reason for arrival, it was found that 80.61% of Respondents gave the reason for arrival as the main purpose for recreation, the most dominant Respondents came in groups of 82.65%, Respondents with travel time  $\leq 1$  hour were more dominant at 51.02.

Keywords: *Ecotourism, Visitors, Bangkinang, Respondents*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah kepada pengunjung, baik pengunjung mancanegara maupun nusantara. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya: keinginan seseorang melihat tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, mencari udara segar, untuk sekedar rekreasi atau merilekskan diri (Utomo, 2017).

Riau memiliki potensi wisata dengan ragam bentuk keindahan alam, budaya, dan kulinernya. Salah satu wilayah di Riau yang memiliki potensi wisata tersebut terdapat di Kabupaten Kampar Kecamatan Bangkinang Kota yaitu wisata Hutan Pinus Candika. Pekan Penghijauan Nasional ke – 20 tahun 1980, Presiden Soeharto meresmikan kawasan ini sebagai kawasan pencanangan Penghijauan Nasional tahun 1980. Hal itu dibuktikan dengan adanya tanda tangan Presiden Soeharto.

Adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan ekowisata hutan pinus tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengelola dan mengembangkan hutan pinus tersebut. Peneliti hanya fokus kepada nilai ekonomi Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar yang merupakan nilai

guna langsung (*direct use value*). Hal tersebut dilakukan karena nilai Ekonomi Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar belum pernah dihitung secara spesifik.

Mengetahui nilai dari sebuah destinasi wisata penting dilakukan karena dalam pengembangan wisata dan konservasinya diperlukan biaya dan manfaat yang merupakan sebab akibat dari sebuah kebijakan. Dengan mengetahui nilai ekonomi dari kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar akan berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pengelola atau stakeholder lainnya untuk menerapkan pariwisata yang berkelanjutan. Maka diperlukan sebuah penilaian ekonomi pada kawasan ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar agar kegiatan pariwisata tidak hanya mengeksploitasi kawasan tersebut tetapi juga dapat berperan dalam kegiatan konservasi (Akhmad, 2010). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakteristik pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar Kecamatan Bangkinang Kota”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Pinus Bukit Candika Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, *Microsoft excel*. Bahan yang digunakan adalah kuesioner sebagai bahan wawancara secara langsung kepada pengunjung yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Riau.

Teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan pengunjung. Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, penulis merujuk pada rumus Slovin sebagai berikut (Desriani, et al., 2017)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran Populasi

e : error level (tingkat kesalahan)

(1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1).

Oleh karena itu, dalam 3 tahun ini diperoleh rata-rata jumlah pengunjung/tahun yang datang adalah 5.472 orang dan jika dimasukkan ke dalam rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 orang. Perinciannya yaitu:

$$n = \frac{5472}{1 + 5472(0,1)^2}$$
$$n = \frac{5472}{55,72}$$
$$n = 98,23.$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Objek Wisata Bukit Cadika yang terletak di Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Objek wisata yang terbilang baru ini berlokasi di dekat Kantor Bupati Kampar. Kawasan wisata ini dikelilingi oleh deretan hutan Pinus dan Cemara yang menjulang tinggi dan menawan. Perbukitan ini merupakan bumi perkemahan dan pemusatan kegiatan Pramuka. Lokasi ekowisata ini telah dibuka untuk para wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang menawan, di tambah dengan udara khas perbukitan yang sejuk, dijamin anda akan betah berlama-lama di kawasan ini. Bukit Candika terdapat banyak pepohonan yang sangat alami di kawasan ini, seperti pohon pinus, mahoni, akasia, dan cemara yang berada di sepanjang punggung dan kaki bukit.

### Karakteristik Pengunjung

#### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Responden laki-laki berjumlah 44 orang (44,90%) sedangkan responden perempuan berjumlah 54 orang (55,10%). Banyaknya jumlah responden perempuan dikarenakan lokasi Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika yang tidak jauh dari kota sehingga lebih mudah dijangkau oleh kaum perempuan. Responden laki-laki berjumlah 44 orang sedangkan responden perempuan berjumlah 54 orang.

Jenis kelamin juga dianggap sebagai salah satu kecenderungan dalam berwisata. Hasil penelitian oleh Hasanah et al., (2019), yaitu pada objek wisata komersial pada umumnya yang paling banyak melakukan kunjungan yaitu perempuan yaitu sebanyak 61% sedangkan laki-laki 39%. Peneliti tersebut menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata. Perempuan berwisata untuk membawa anak-anaknya untuk bermain serta berlibur maka dari itu perempuan cenderung lebih banyak berwisata

dibandingkan dengan laki-laki, karena hobi dari laki-laki lebih cenderung untuk bekerja.

Tabel 2. Rekapasitulasi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Laki-Laki	44	44,90%
2	Perempuan	54	55,10%
	Total	98	100,00%

### Umur Pengunjung

Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika tersebar dari berbagai tingkat umur. Responden yang berkunjung paling banyak daripada tingkat umur lainnya yaitu pada tingkat umur 20–30 tahun sebanyak 64,29 %. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pada tingkat umur tersebut lebih banyak menyukai kegiatan wisata, bersifat lebih produktif untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekadijo, 2000) yang menyatakan bahwa golongan umur yang produktif adalah golongan yang paling banyak mengadakan perjalanan wisata. Golongan produktif ini memerlukan rekreasi terutama untuk penyegaran dari kesibukannya sehari-hari. Secara tidak langsung umur sangat berpengaruh terhadap besarnya permintaan Kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika.

Kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan usia lebih muda mempunyai potensi pasar dengan pertumbuhan yang besar, karena populasi pelajar atau mahasiswa yang terus bertambah. Pendapatan secara materi yang mulai meningkat dikalangan anak muda juga perubahan pola pikir wisatawan usia muda saat ini dengan menganggap sebuah perjalanan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka untuk menambah wawasan kebudayaan selain untuk menikmati daya tarik di destinasi tujuan. Selain itu pengetahuan tentang motivasi wisatawan muda sangat penting untuk memprediksi pola perjalanan masa depan dan memungkinkan pihak ekowisata mengetahui tujuan wisatawan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif (Sari et al., 2017) (Sari et al., n.d.). Menurut (Readi et al., 2021), kebanyakan anak usia muda lebih menyukai *physically activities* seperti mengunjungi situs-situs bersejarah, *trekking* di bukit atau gunung dan berjalan-jalan untuk membeli oleh-oleh.

Responden yang berkunjung paling sedikit berusia diatas 40 Tahun yaitu 3,06%. Hal itu dikarenakan usia lanjut tersebut mempunyai kemampuan aktivitas fisik mulai menurun, sehingga usia tersebut cenderung sedikit rekreasi ke kawasan ekowisata yang terbuka seperti Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	≤20	21	21,43%
2	20-30	63	64,29%
3	30-40	8	8,16%
4	40-50	3	3,06%
5	≥50	3	3,06%
Total		98	100,00%

#### Tingkat Pendidikan Pengunjung

Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tabel 4, diperoleh bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 55,10%, tingkat perguruan tinggi 37,76%, tingkat SMP/MTS 5,10%, dan tingkat SD/MI 2,04%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA mempunyai persentase paling tinggi yaitu 55,10% dan SD/MI mempunyai persentase terendah yaitu 2,04%.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan pada wisatawan. Tingkat pendidikan memberikan pola pikir yang baik dan mengarah pada perilaku positif seseorang terhadap objek wisata yang dikunjunginya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lillah, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan kaimempengaruhi kebersihan lingkungan sekitar dan sebagian besar tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi perilaku kebersihan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja. Tingkat Pendidikan yang rendah belum tentu memiliki perilaku yang rendah, pengetahuan yang didapat bukan dari pendidikan formal akan memberikan cara pandang dan perilaku seseorang. Adapun cara untuk mendorong seseorang agar memiliki sikap peduli lingkungan yaitu *knowledge system*, *knowledge procedural*, dan *knowledge effectiveness* (Kaiser, 1999).

Tabel 4. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Tidak Sekolah	0	0,00%
2	SD/MI	2	2,04%
3	SMP/MTS	5	5,10%
4	SMA/SMK/MA	54	55,10%
5	Perguruan tinggi	37	37,76%
Total		98	100,00%

## Asal Daerah

Berdasarkan daerah asal terdistribusi dalam Tabel 5, diperoleh bahwa responden terbanyak berasal dari daerah Bangkinang Kota yakni 40,82% dan yang paling sedikit dari daerah Siak, Kuansing dan XIII Kota Kampar yakni 1,02%. Banyaknya pengunjung dari daerah Bangkinang Kota menggambarkan bahwa kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika mudah diakses oleh masyarakat sekitar sehingga tidak butuh biaya besar untuk menikmati ekowisata tersebut. Hal itulah penyebab salah satu yang dapat meningkatkan ekonomi di daerah kawasan ekowisata tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maulini dan Andriyani (2021) jarak menunjukkan tanda negatif dapat disimpulkan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin rendah jumlah permintaan objek wisata. Jarak yang ditempuh pengunjung dari tempat tinggal ke objek wisata menentukan banyaknya jumlah permintaan objek wisata.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Bangkinang Kota	40	40,82%
2	Bangkinang Sbrg	2	2,04%
3	Pekanbaru	28	28,57%
4	Kampar	7	7,14%
5	Kampar Timur	5	5,10%
6	Kuok	2	2,04%
7	Pangkalan Kerinci	3	3,06%
8	Siak	1	1,02%
9	Kuansing	1	1,02%
10	Rumbio	2	2,04%
11	Tapung Hulu	4	4,08%
12	XIII Kota Kampar	1	1,02%
13	Air Tiris	2	2,04%
Total		98	100,00%

## Status Pernikahan

Tabel 6 menunjukkan data kunjungan reponden berdasarkan status pernikahan. Responden yang belum menikah 53,06% dan menikah 46,94%.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Menikah	46	46,94%
2	Belum Menikah	52	53,06%
Total		98	100,00%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang perkawinan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Kabupaten Kampar. Kegiatan wisata bisa dilakukan oleh semua wisatawan terbebas dari status perkawinan.

Wisatawan lajang maupun yang sudah berkeluarga membutuhkan suasana baru atau kegiatan untuk wisata, sedangkan individu yang sudah menikah diperkirakan memiliki tingkat konflik pekerjaan dan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum menikah, itulah sebabnya wisatawan yang sudah menikah ataupun belum menikah mereka membutuhkan kegiatan wisata (Arifah dan Sutejo, 2021). Pendapat ini selaras dengan (Koranti & Lestiyono, 2017) bahwa status perkawinan tidak berkaitan dengan pemilihan lokasi wisata dan atraksi wisata yang tersedia tidak diperuntukkan untuk wisatawan yang sudah kawin atau belum.

#### Tingkat Pendapatan

Data responden berdasarkan tingkat pendapatan terdistribusi dalam Tabel 7, diperoleh bahwa pada tingkat pendapatan yang paling dominan yaitu Rp.2.000.000 – 3.000.000, yaitu sebanyak 36,73% dan yang paling sedikit yaitu Rp. 3.000.000 – 4.000.000 dan  $\geq$  Rp. 4.000.000 sebanyak 9,18%. Ekowisata Hutan Pinus Candika dapat dinikmati oleh semua kalangan, baik atas, menengah maupun bawah. Permintaan pariwisata terutama dipengaruhi oleh pendapatan, kenaikan pendapatan akan mengakibatkan permintaan pada kebanyakan barang dan jasa lainnya, contohnya barang normal (*normal good*) karena permintaan akan barang tersebut secara positif berhubungan dengan pendapatan, selain itu, pendapatan yang naik memungkinkan juga menurunkan permintaan seperti pada produk pariwisata ini adalah barang inferior (Sinclair, 1997).

Tabel 7. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	≤1.000.000	10	10,20%
2	1.000.000 - 2.000.000	34	34,69%
3	2.000.000 - 3.000.000	36	36,73%
4	3.000.000 - 4.000.000	9	9,18%
5	≥4.000.000	9	9,18%
Total		98	100,00%

### Alasan Kedatangan

Tabel 8 menunjukkan data berdasarkan alasan kedatangan responden, diperoleh sebanyak 80,61% responden memberikan alasan kedatangan ke kawasan Ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika tujuan utama untuk berekreasi dan 19,39% menjadikan kawasan ekowista tersebut sebagai tempat persinggahan. Hubungan alasan kedatangan dalam kunjungan ekowisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Potensi alam: Keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Potensi alam yang dimaksud dapat berupa pantai, gunung, hutan, dan lain sebagainya (*Tangkasiang Dan Baddak, n.d.*).
2. Ketersediaan fasilitas: Fasilitas yang tersedia di suatu tempat wisata juga dapat mempengaruhi alasan kedatangan wisatawan. Fasilitas yang dimaksud dapat berupa akomodasi, transportasi, restoran, dan lain sebagainya (Lestari & Dewanti, 2019).
3. Kegiatan yang ditawarkan: Kegiatan yang ditawarkan di suatu tempat wisata juga dapat mempengaruhi alasan kedatangan wisatawan. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa *hiking, snorkeling, birdwatching*, dan lain sebagainya (Winarno & Harianto, 2017).
4. Ketersediaan informasi: Informasi yang tersedia mengenai suatu tempat wisata juga dapat mempengaruhi alasan kedatangan wisatawan. Informasi yang dimaksud dapat berupa promosi, ulasan, dan rekomendasi dari orang lain (Adam, 2021).

Dalam kunjungan ekowisata, alasan kedatangan wisatawan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Wisatawan dapat berkunjung ke suatu tempat wisata karena tertarik dengan potensi alam yang dimiliki, ketersediaan fasilitas, kegiatan yang ditawarkan, dan ketersediaan informasi mengenai tempat wisata tersebut.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Alasan Kedatangan

No	Alasan Kedatangan	Jumlah (Orang)	Jumlah (%)
1	Tujuan Utama	79	80,61%
2	Persinggahan	19	19,39%
Total		98	100,00%

## SIMPULAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, KA., (2022). Pengaruh E-Word of mouth dan citra wisata terhadap minat berkunjung pada wisata Pantai Firdaus Kecamatan Kema. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*10, 1194–1204. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43961>
- Akhmad, F. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*.
- Desriani, J, T S Putro, & Iyan R Y. (2017). Nilai Ekonomi ekowisata taman nasional tessono nilo dengan pendekatan metode contingent valuation di kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *JOM Fekon*, 4(1), 1176–1189.
- Hasanah, M. (2019). Factor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke on=bjek wisata komersial di Sumatera barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 913–938. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7720>
- Kaiser, F. (1999). Environmental Attidute and ecological behavior *ENVIRONMENTAL Journal of Environmental Psychology*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.1006/jevpe.1998.0107>
- Koranti, K., & Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis (Vol. 22, Issue 3)*.
- Lestari, R., & Dewanti, D. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.030214>
- Lillah. (2017). Hubungan tingkat pendidikan ibu rumah tangga dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan tempat tinggal di kelurahan cipadu jaya kecamatan larangan kota Tangerang.
- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI JUMLAH

- KUNJUNGAN WISATA PANTAI PANGAH GANDAPURA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 37–46. [http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi\\_regional](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional)
- Readi, A. F., Christina, J., Rahmanita, M., & Asmaniaty, F. (2021). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuyaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151–158. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11251>
- Sandra, K., & Dewanti, P. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan mancanegara berkunjung ke pura puseh desa adat batuan, ganyar. *Jurnal IPTA*. Vol 6 No 2. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2018.v06.i02.p02>
- Sari, D., Kusumah, A., & Marhanah, S. (2018). Analisis faktor motivasi wisatawan muda dalam mengunjungi destinasi wisata minat khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i2.13762>
- Sariana, O. :, Prima, H., & Daulay, P. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata pantai bali lestari. *Jurnal Creatif Agung*. Vol. 12, Issue 2.
- Sinclair, M. T., & Stabler, Mike. (1997). *Economics of Tourism*.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage."* Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsiyatul Arifah, & Agus Sutedjo. (2022). Analisis Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung di Wisata Air Terjun Kakek Bodo dan Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan.
- Utomo, E. T. (2017). Analisis ekonomi kawasan ekowisata waduk jatibarang kecamatan gunungpati skripsi.
- Violina, S., & Suryawan, I. B. (2016). Kualitas kebersihan lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata pantai sanur kaja. 4(1). <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i01.p04>
- Yos A Tangkasiang, & Kristanto V Baddak. (2021). Studi potensi dan peluang ekowisata di hutan desa tangkahun kecamatan banama tingang kabupaten pulang pisau. *Jurnal Anterior*, 20(2), 11–21. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1841>